

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan kunci bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan serta pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus berintegritas. Integritas yang dimaksudkan adalah bebas dari segala bentuk kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Namun, tidak sedikit perusahaan yang mengambil tindakan kecurangan untuk mencapai target yang diinginkan. Salah satu kasus besar yang masih hangat diperbincangkan adalah kasus manipulasi laporan keuangan pada perusahaan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Kasus manipulasi keuangan yang dilakukan oleh Jiwasraya bermula pada tahun 2006 dimana Jiwasraya pernah memodifikasi laporan keuangan yang menunjukkan adanya laba semu. Pada tahun 2017, Jiwasraya mendapatkan opini tidak wajar untuk laporan keuangannya karena pencadangan yang tidak dilakukan sesuai ketentuan. Pada tahun 2018, Badan Pemeriksa Keuangan menemukan adanya indikasi kecurangan dari aktivitas jual beli saham untuk menghindari pencatatan unrealized loss. Kasus manipulasi laporan keuangan Jiwasraya adalah kasus dengan skala besar yang bukan hanya dalam ranah audit tetapi sudah masuk dalam ranah penegakan hukum.

Berdasarkan kasus diatas, kecurangan laporan keuangan mengakibatkan retaknya hubungan antara manajemen selaku agen dengan pemegang saham selaku prinsipal. Kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh agen menimbulkan adanya ketidaksamaan informasi akuntansi yang diterima oleh prinsipal. Ketidaksamaan informasi akuntansi inilah yang disebut sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi mengakibatkan timbulnya konflik keagenan antara agen dan prinsipal. Adanya asimetri informasi menandakan bahwa terdapat perlakuan memanipulasi informasi akuntansi pada laporan keuangan. Kecurangan pada laporan keuangan tidak sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang

berlaku. Kecurangan tersebut menyimpang dari aturan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 yang menjelaskan tentang empat karakteristik kualitatif yang harus ada dalam informasi akuntansi. Penyimpangan yang dimaksud adalah informasi akuntansi yang tidak memenuhi 2 karakteristik kualitatif yaitu Relevan dan Keandalan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2020) dalam PSAK Nomor 1, laporan keuangan yang relevan adalah laporan yang berisi informasi yang dapat memberikan dampak dalam pengambilan keputusan bagi para pengambil keputusan sedangkan, keandalan dalam laporan keuangan menyebabkan para pengambil keputusan berpegang pada informasi akuntansi yang disajikan. Laporan keuangan dengan kualitas informasi yang dapat diandalkan bergantung pada laporan yang menginformasikan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau tidak direkayasa.

Tindakan memanipulasi laporan keuangan merupakan alternatif yang sering dilakukan oleh perusahaan karena situasi dan kondisi yang mengharuskan atau mendukung tindakan kecurangan tersebut tanpa memikirkan lagi tentang penyajian laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang akan diteliti adalah transaksi pihak-pihak berelasi, stabilitas keuangan, dan kepemilikan publik. Transaksi pihak-pihak berelasi tergolong dalam variabel kesempatan terkait kecurangan laporan keuangan (Tuanakotta, 2019 : 205). Transaksi pihak-pihak berelasi merupakan transaksi yang memicu timbulnya pemindahan kekayaan dari pemegang saham minoritas kepada pemegang saham mayoritas. Transaksi ini berhubungan dengan aktivitas penjualan, pembelian, utang, piutang pihak-pihak berelasi.

PSAK 7 tahun 2020 menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Pengungkapan yang diperlukan untuk memberikan informasi terhadap kemungkinan bahwa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi telah dipengaruhi oleh keberadaan pihak-pihak yang berelasi. Pihak-pihak berelasi dapat menyepakati transaksi di mana pihak-pihak yang tidak berelasi tidak dapat melakukan transaksi tersebut. Yang termasuk dalam pihak-pihak berelasi adalah transaksi yang dilakukan dengan

perusahaan yang memiliki hubungan kepemilikan, perorangan sebagai pemilik atau karyawan yang mempunyai pengaruh signifikan, anggota keluarga terdekat dari perorangan tersebut, dan perusahaan yang dimiliki secara substansial oleh perorangan tersebut. Transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi merupakan transaksi yang dilakukan dalam pertimbangan efisiensi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan (Helena dan Firmansyah, 2018). Hal tersebut mendukung penelitian Hapsari dan Marsudi (2018) membuktikan bahwa transaksi pihak-pihak berelasi tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena sedikitnya pengakuan aktivitas transaksi pihak-pihak berelasi yang bisa saja dialihkan sebagai transaksi pihak ketiga dengan syarat yang sama. Namun, disisi lain penelitian Fauziah, Muhammad, dan Gita (2019) yang menyatakan bahwa semakin banyak transaksi pihak-pihak berelasi yang terjadi maka, kecenderungan kecurangan laporan keuangan semakin tinggi karena menimbulkan risiko salah saji akibat dari adanya penentuan harga yang subjektif dari manajemen.

Berdasarkan *Statement on Auditing Standard* No. 99, stabilitas keuangan (*financial stability*) yang terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi perusahaan yang beroperasi, manajemen akan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017). Stabilitas keuangan perusahaan diukur berdasarkan jumlah pertumbuhan total aset dari tahun ke tahun. Semakin banyak total aset yang dimiliki perusahaan, menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor, kreditor, maupun para pemangku kepentingan yang lain. Total aset yang cukup banyak, memberi kesan bahwa perusahaan mampu memberikan imbal hasil maksimal bagi para pemegang saham. Total aset yang mengalami penurunan dapat membuat para investor, kreditor maupun para pemangku kepentingan menjadi tidak tertarik dan tidak percaya karena kondisi keuangan perusahaan dianggap tidak stabil (Ijudien, 2018).

Ketidakstabilan keuangan perusahaan dianggap tidak mampu beroperasi dengan baik dan tidak menguntungkan. Rendahnya total aset yang dimiliki akan menimbulkan tekanan tersendiri bagi manajemen karena kinerja perusahaan

terlihat menurun sehingga mungkin akan mengurangi aliran dana investasi di tahun berikutnya. Alasan tersebut mendorong pihak manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan dengan tujuan untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan perusahaan yang kurang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Bawekes (2018), dan Septriani dan Handayani (2018) serta Tessa dan Harto (2018) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan yang diprosikan dengan pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti (2016) menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang lebih stabil menunjukkan bahwa adanya kelancaran aliran dana dari investor maupun kreditor yang masuk ke dalam perusahaan. Namun, semakin banyak aliran dana yang masuk, semakin banyak pula tanggungan perusahaan untuk membayar kewajibannya sehingga, timbulnya kemungkinan memanipulasi laporan keuangan.

Kepemilikan publik mencerminkan jumlah saham yang beredar di masyarakat. Perusahaan yang dimiliki oleh publik cenderung lebih ketat dalam pengawasan operasional perusahaannya. Hal ini dikarenakan investor luar menuntut kerja keras manajemen agar investasi yang mereka lakukan dapat memberikan pengembalian yang besar pula. Pemilik publik mungkin memiliki informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal perusahaannya. Hal ini dapat mendorong para manajer untuk dapat lebih mementingkan kepentingan para pemegang sahamnya. Semakin besar kepemilikan publik yang dimiliki perusahaan maka, kekuatan dalam melakukan mengontrol kegiatan perusahaan dari luar akan semakin kuat sehingga, akan mengurangi tindakan kecurangan laporan keuangan. Kepemilikan publik mempunyai kekuatan yang besar dimana dapat mempengaruhi perusahaan. Kepemilikan publik dianggap mewakili suara masyarakat berupa kritikan atas kinerja yang dihasilkan perusahaan. Ketika kritikan yang dibangun masyarakat tidak baik maka, akan berdampak tidak baik pula dengan perusahaan tersebut sehingga, kepercayaan investor atau kreditor akan semakin berkurang dengan adanya kritikan tersebut (Syamsudin, Imronudin, Sasongko, Sajiwo, dan Aflit, 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin, Imronudin, Sasongko, Sajiwo, dan Aflit (2017), kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin besar persentase kepemilikan saham oleh publik maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Semakin besar kepemilikan saham oleh publik, maka semakin banyak informasi yang diketahui oleh publik tentang perusahaan tersebut. Hal tersebut akan menghalangi pihak manajemen untuk melakukan manipulasi informasi keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukirno (2017) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan saham publik akan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham publik akan menurunkan tindakan manajemen laba di suatu perusahaan. Sedangkan penelitian Delima dan Herawaty (2020), kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat perbedaan hasil pada penelitian terdahulu sehingga, penelitian ini juga terkait dengan pengaruh transaksi pihak-pihak berelasi, stabilitas keuangan, dan kepemilikan publik terhadap kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen bisa diukur dengan menggunakan metode beneish m-score. Model beneish m-score digunakan sebagai alat ukur variabel karena mudah dalam perhitungan yang secara matematis dan data-data yang diperlukan dapat dilihat dalam laporan keuangan. Beneish memaparkan bahwa kecurangan laporan keuangan memiliki indikasi pada peningkatan drastis pada piutang, memburuknya margin kotor, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya akrual. Dengan kata lain, pengukuran dengan model beneish m-score menggunakan lima variabel. Objek penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2019. Perusahaan *consumer goods* dipilih oleh peneliti karena dianggap sebagai salah satu sektor perusahaan yang memiliki prospek yang bagus dan juga tahan terhadap krisis sehingga, para investor lebih berminat untuk berinvestasi di sektor tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini hendak melihat apakah transaksi pihak-pihak berelasi, stabilitas keuangan, dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *consumer goods* di Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh transaksi pihak-pihak berelasi, stabilitas keuangan, dan kepemilikan publik terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *consumer goods* di Indonesia.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademik**

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan perbandingan bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai pengaruh transaksi pihak-pihak berelasi, stabilitas keuangan, dan kepemilikan publik terhadap kecurangan laporan keuangan.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas hal-hal seputar latar belakang penelitian, rumusan atau batasan masalah yang akan diteliti, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjabarkan landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis untuk penelitian, dan model penelitian.

**BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai beberapa hal seperti desain penelitian, identifikasi variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, serta teknik analisis data.

**BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek yang digunakan dalam penelitian, menguraikan data yang digunakan, hasil analisis data, dan membahas hasil atas analisis tersebut.

**BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian, keterbatasan, dan saran yang dapat diperoleh dari penelitian.